

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dan Objek Penelitian

1. Profil MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati¹

Nama Madrasah	: Tarbiyatul Islamiyah
Status Madrasah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1987
Akreditasi	: B
NPSN	: 20364038
NSM	: 121233180022
Alamat	: Desa Lengkong Rt 03/Rw 02 kode pos 59186 Telephon (0295) 4746409
Kecamatan	: Batangan
Kabupaten	: Pati
Kepala Madrasah	: Lastari, S. Pd.I
Jumlah Guru	: 13 Orang
Jumlah Tenaga Kependidikan:	5 Orang
Jumlah Siswa (per juli 2016)	: 181 Peserta didik

2. Sejarah MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Batangan Pati

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah adalah lembaga pendidikan islam tingkat pertama. Madrasah Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati didirikan pada tanggal 20 Juli 1986.² Pendirian madrasah ini bermula dari kunjungan kerja Kepala Kantor Departemen Agama Pati tanggal 20 Juni 1986 dalam rangka supervisi pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Lengkong yang dihadiri oleh para tokoh agama Islam tokoh masyarakat,

¹ Data hasil dokumentasi MTs. Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati, dikutip Tanggal 28 Agustus 2016.

² Data hasil wawancara dengan Lastari, S.Pd.I selaku Kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah, pada tanggal 24 Agustus 2016.

dan guru-guru MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong. Dalam kunjungan tersebut Kasi Urais (Kepala Seksi Urusan Agama Islam) Kabupaten Pati menyampaikan amanat yang antara lain tentang kemajuan pendidikan di MI dan kelanjutan jenjang pendidikan yang lebih tinggi demi ikut berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa lewat apa yang telah dikelola oleh Madrasah Ibtidaiyah Lengkong. Kelanjutan pendidikan siswa-siswi lulusan MI ini perlu dipikirkan, dan salah satu caranya adalah dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah sebagai kelanjutan dari pendidikan di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong.³

Berdasarkan dari kunjungan kerja Kakandepag Pati tersebut, maka para tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Lengkong mengadakan rapat-rapat sebagai tindak lanjut upaya untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Hasil-hasil rapat menyepakati untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disebut dengan Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Lengkong dan mulai menerima siswa baru pada tahun pelajaran 1986/1987. Pada awal berdirinya, guru-guru di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Lengkong masih sangat sedikit. Kebanyakan pengajarnya adalah guru M.I Tarbiyatul Islamiyah Lengkong. Seiring dengan perkembangan siswa, maka kebutuhan akan tenaga pengajar juga meningkat. Selain guru-guru M.I kurang memenuhi syarat pendidikan minimal untuk mengajar yang ditetapkan untuk mengajar di sekolah setingkat SMP, secara kuantitatif juga kurang. Untuk itu direkrutlah beberapa tenaga pengajar yang memenuhi standar kualifikasi untuk mengabdikan di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Lengkong.

Sebagai tindak lanjut dari pendirian lembaga pendidikan (MTs. Tarbiyatul Islamiyah Lengkong), maka para pendiri lembaga ini bersepakat untuk mendirikan Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islamiyah yang berfungsi sebagai peyanga keberadaan Madrasah Tsanawiyah.

³ Data hasil dokumentasi MTs. Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati, dikutip Tanggal 25 Agustus 2016.

Untuk itu pada hari Senin tanggal 25 April 1988, berangkatlah para wakil masyarakat untuk membadanhukumkan yayasan.

Wakil-wakil masyarakat itu terdiri atas: (1) Bapak K. Ah. Kholil Syarqowi, (2) Bapak Abdus Salam, (3) Bapak Abdul Wahab, (4) Bapak Muh. Yusuf, (5) Bapak Amirin, dan (6) Bapak Sutrimo. Mereka menghadap Bapak Imam Sutaryo, S.H. notaris di Pati yang beralamat di Jl. P Diponegoro No. 57 Pati, untuk membuatkan akte pendirian yayasan.

Hasil dari pertemuan para wakil masyarakat dengan notaris menyebutkan bahwa Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islamiyah (YPTI) yang berkedudukan di desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati resmi berdiri berlaku surut terhitung mulai tanggal 2 Mei 1986, dengan akte nomor 54 tanggal 25 April 1988 disahkan oleh Pejabat Notaris dan dikuatkan oleh Panitera Kepala Pengadilan Negeri Pati tanggal 28 April 1988 nomor: 23/1988/A.N/H.K.

3. Struktur Kepengurusan MTs Tarbiyatul Islamiyah

- a. Kepala Madrasah : Lastari, S. Pd.I
- b. Waka Mad. Bidang Kurikulum : Dra. Murwaningsih
- c. Waka Mad. Bidang Kesiswaan : Hesti Kusuma Wijayanti, S. Pd
- d. Waka Mad. Bidang Humas : Saiful Anwar
- e. Waka Mad. Bidang Sarpras : Nur Fahmiati, S. Pd
- f. Guru BK : Yuliana Sulisty Rini
- g. Tenaga Administrasi : I. Usman
II. Lu'luatul Maknunah
III. Fatimatuz Zahro
- h. Bendahara : Lu'luatul Maknunah
- i. Wali Kelas : VII A : Maria Fitriani, S. Pd
VII B : Sholikati, S. Pd
VIII A : Muhammad Hasyim D.
VIII B : Evi Nur Ayu, S. Pd.I

IX A : Hesti Kusuma W. S. Pd

IX B : Nur Fahmiati, S. Pd

j. Pustakawan : Sholikati, S. Pd

k. Kebersihan : Abdul Rohman

l. Keamanan : Sutrimo

4. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah “Tarbiyatul Islamiyah” terletak berdekatan dengan jalur utama jalan pantura kota Juana - Rembang. sehingga transportasi sangat mudah. Dari kota kecamatan Batangan jaraknya hanya 3 km, sedangkan dari kota kabupaten Pati jaraknya 22 km.

Adapun batas- batas lokasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati adalah:⁴

- Sebelah Utara dibatasi oleh persawahan.
- Sebelah Timur dibatasi oleh jalan Lengkong-Batangan.
- Sebelah Selatan dibatasi oleh pondok pesantren Manba’ul Husna.
- Sebelah Barat dibatasi oleh persawahan.

5. Visi dan Misi

Mengingat tujuan pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci kedalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun Visi dan Misi MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:⁵

Visi MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati yaitu Terwujudnya Insan Yang Religius, Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Kebangsaan.

Adapun misi MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati diantaranya :

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

⁴ Data hasil observasi penulis di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati, Dikutip Tanggal 25 Agustus 2016.

⁵ Data hasil dokumentasi di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati, dikutip Tanggal 26 Agustus 2016.

- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, dan transparan.

6. Tujuan

Secara umum tujuan Madrasah Tsanawiyah 'Tarbiyatul Islamiyah' Lengkong Batangan Pati adalah mempersiapkan dan membekali peserta didik kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Bertolak dari tujuan umum pendidikan tersebut, Madrasah Tsanawiyah 'Tarbiyatul Islamiyah' Lengkong Batangan Pati mempunyai tujuan sebagai berikut :⁶

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islam serta memberikan landasan moral etika dalam pengembangan IPTEK dan IMTAQ.
2. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
4. Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah.
5. Mencetak pelajar muslim yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan berkualitas.

⁶ *Ibid*

6. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya.
7. Memberikan bekal kepada siswa untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.
8. Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup bermasyarakat.
9. Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.
10. Mengembangkan potensi siswa agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis, dan fleksibel.
11. Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.
12. Meningkatkan prestasi akademik siswa melebihi KKM.

7. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru mempunyai peran penting di MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah, dan setiap guru mempunyai kompetensi yang sangat baik dalam bidang mata pelajaran yang diampu. Keadaan guru yang mengajar di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Lengkong-Batangan-Pati pada tahun pelajaran 2016/2017 latar belakang pendidikannya tidak semuanya lulusan sarjana pendidikan. Meskipun demikian tidak mengurangi semangat untuk menjadi guru yang baik. Jumlah Guru di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan berjumlah 13 orang guru. Untuk lebih jelasnya mengenai profil guru dapat dilihat di lampiran.⁷

⁷ Data hasil dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati, dikutip pada tanggal 25 Agustus 2016.

Jumlah tenaga kependidikan di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati berjumlah 5 orang, dengan perincian 3 tenaga administrasi, 1 orang keamanan, dan 1 orang tenaga kebersihan.

Tabel 4.1

Daftar Tenaga kependidikan MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati tahun 2016/2017

No	Guru	Tetap		Tidak Tetap		Jumlah
		L	P	L	P	
1	Administrasi	1	2			3
2	Keamanan	1				1
3	Kebersihan	1				1
Jumlah		3	2			5

8. Keadaan Siswa

Pada tahun pelajaran 2016/2017 MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Batangan Pati memiliki 181 peserta didik. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah siswa MTs Tarbiyatul Islamiyah
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Nama Wali Kelas	Siswa		Jumlah	Jumlah	Jumlah
			L	P			
1	VII A	Maria Fitriani, S, Pd	21	16	37	69	181 siswa
2	VII B	Sholikati, S. Pd	12	20	32		
3	VIII A	Muhammad Hasyim D	14	16	30	58	
4	VIII B	Evi Nur Ayu, S. Pd. I	13	15	28		
5	IX A	Hesti Kusuma W, S. pd	10	17	27	54	
6	IX B	Nur Fahmiati, S. Pd	10	17	27		

9. Struktur Organisasi

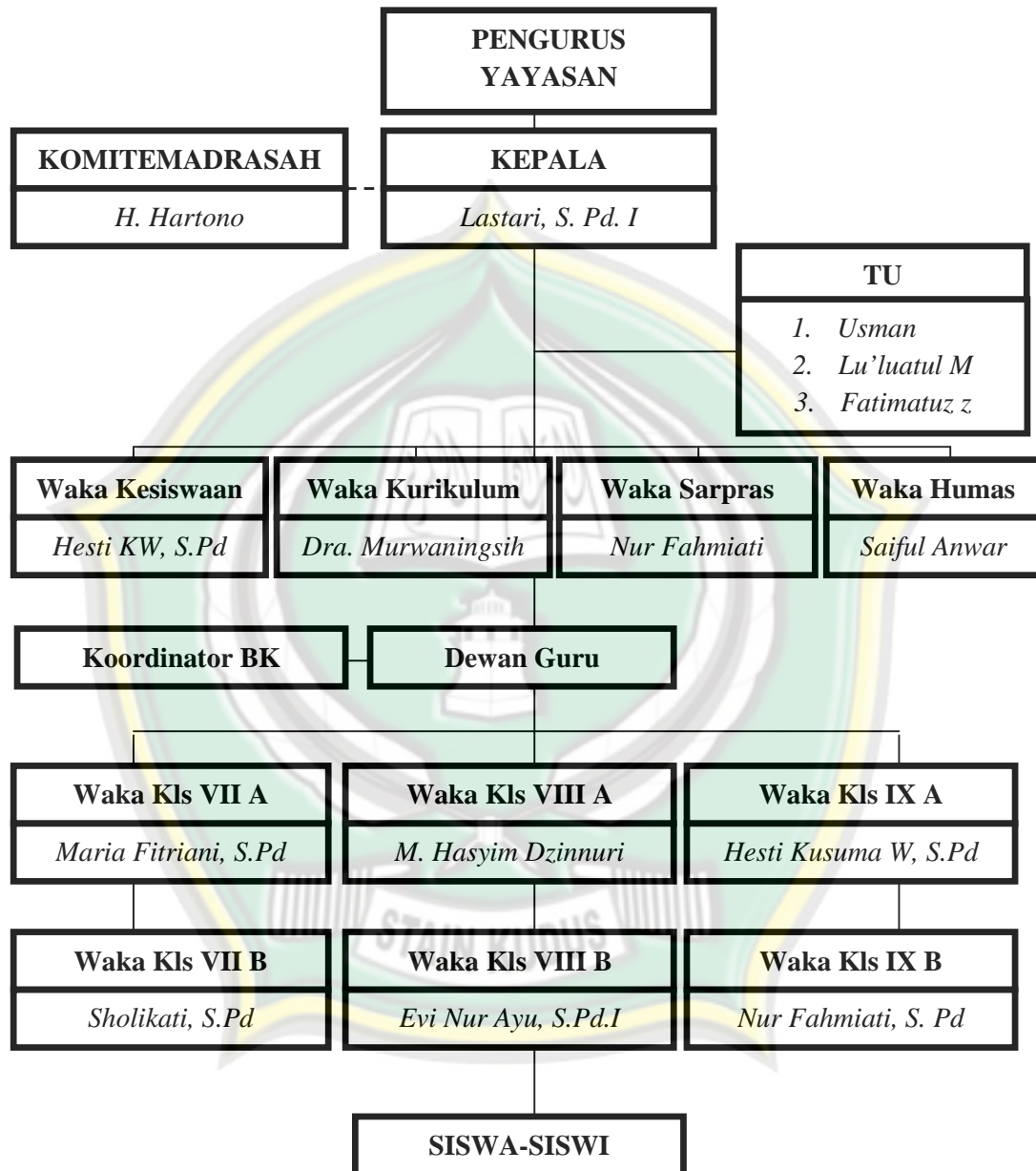
Dalam penyusunan struktur organisasi, MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing. Sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. dalam menyusun struktur organisasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksanakan dengan baik.



Gambar 4.1

Struktur Organisasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati

Tahun 2016/2017



Keterangan:
———— : Garis Komando
----- : Garis Koordinasi

10. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat dan media pengajaran lainnya. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses pembelajaran.

a. Keadaan Tanah dan Gedung

MTs Tarbiyatul Islamiyah diselenggarakan dilokasi Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

Luas Tanah : 1690 m²

Status Tanah : Sertifikat⁸

b. Keadaan bangunan

Keadaan bangunan permanen berlantai 2 (dua)

c. Fasilitas Madrasah

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	6 unit	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	Baik
3.	Ruang guru	1 ruang	Baik
4.	Ruang tata usaha	1 ruang	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1 ruang	Baik
6.	Ruang UKS	1 ruang	Baik
7.	Ruang Keterampilan	1 ruang	Baik
8.	Ruang Olahraga	1 ruang	Baik

⁸ Data hasil dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati dikutip pada tanggal 25 Agustus 2016.

9.	Aula	1 buah	Baik
10.	Toilet guru	2 ruang	Baik
11.	Toilet siswa	4 ruang	Baik
12.	Laboratorium komputer	1 ruang	Cukup baik
13.	Komputer	2 buah	Baik
14.	Printer	2 buah	Baik
15.	LCD proyektor	3 buah	Cukup baik
16.	Mesin scanner	2 buah	Baik
17.	Pengeras suara	1 buah	Baik

B. Data Hasil Penelitian

1. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Nontes Melalui Teknik Observasi Sistematis Pada mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang utama. Guru bersama-sama peserta didik menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil maksimal apabila kegiatan belajar dan mengajar berjalan efektif.

Pembelajaran dapat dinyatakan efektif apabila kegiatan yang berjalan bisa membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan kegiatan dari mata pelajaran pendidikan yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran agama Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial pembelajaran aqidah akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan (tauhid) dan akhlaq karimah dalam kehidupan selanjutnya.

Pembelajaran aqidah akhlaq kelas IX A dan IX B berjalan satu minggu sekali yang jatuh pada hari Kamis. Untuk pembelajaran aqidah akhlak kelas IX B pada jam ketiga, sedangkan kelas IX A pembelajaran aqidah akhlak jatuh pada jam terakhir.⁹

Berdasarkan visi dan misi MTs Tarbiyatul Islamiyah¹⁰ yaitu terwujudnya insan yang religius, berakhlakul karimah dan berwawasan kebangsaan. Untuk mewujudkan visi misi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati perlu adanya kerjasama dari semua pihak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Lastari, S. Pd.I selaku kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah mengatakan:

“ untuk mewujudkan visi misi tidak hanya dari kepala madrasah saja tapi perlu adanya kerjasama antara kepala madrasah, komite madrasah, yayasan, seluruh rekan guru dan karyawan. Kemudian mengadakan rapat untuk mewujudkan visi misi itu baik dari penyelenggaraan maupun dari pembelajarannya yang akhir tujuannya siswa bisa mengarah ke visi misi dari Mts Lengkong yaitu terwujudnya insan yang religius, berakhlakul karimah dan berwawasan kebangsaan.”¹¹

Menurut bapak Lastari, S. Pd.I selaku kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah untuk meningkatkan pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran aqidah yang berkualitas tidak hanya bergantung pada guru saja, tetapi juga peran peserta didik, orang tua, sarana prasarana seperti halnya penyediaan media serta lingkungan.¹²

Dilihat dari segi isi, materi aqidah akhlaq yang diajarkan di MTs Tarbiyatul Islamiyah khususnya kelas IX A dan IX B untuk semester ganjil materi yang disajikan membahas Iman kepada hari Akhir, Akhlaq

⁹ Data hasil dokumentasi di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati, dikutip Tanggal 26 Agustus 2016.

¹⁰ Data hasil dokumentasi di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati, dikutip Tanggal 26 Agustus 2016.

¹¹ Data hasil wawancara dengan Lastari, S.Pd.I selaku Kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah, pada tanggal 24 Agustus 2016.

¹² Data hasil wawancara dengan Lastari, S.Pd.I selaku Kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah, pada tanggal 24 Agustus 2016.

terpuji kepada diri sendiri, iman kepada qada dan qadar, memuliakan tetangga, dan meneladani akhlaq umar bin Khattab.¹³

Peran guru selain sebagai pendidik guru juga berperan sebagai evaluator. Peran guru sebagai evaluator tidak terlepas dari prinsip pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran aqidah akhlaq di MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati khusus Kelas IX A dan IX B dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang termuat pada program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru Aqidah Akhlaq.¹⁴ Pelaksanaan tersebut disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu bercirikan pengembangan diri. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Lastari, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah mengatakan:

*“untuk kurikulum yang digunakan di MTs Tarbiyatul Islamiyah secara umumnya masih menggunakan KTSP. Dan sesuai dengan regulasi pemerintah untuk PAI sudah menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi dalam evaluasi dan pembuatan RPP tergantung pada pendidik masing-masing. Disesuaikan dengan kemampuan masing-masing apabila sudah bisa ya menggunakan kurikulum 2013 dan kalau belum ya menggunakan KTSP”.*¹⁵

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlaq di MTs Tarbiyatul Islamiyah khususnya kelas IX A dan IX B menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode yang digunakan disesuaikan menurut materi yang diajarkan, akan tetapi metode yang lebih dominan digunakan berupa metode ceramah, tanya jawab, serta diskusi. Berdasarkan hasil

¹³ Data hasil dokumentasi materi aqidah akhlak kelas IX MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati, dikutip pada tanggal 01 September 2016.

¹⁴ Data hasil observasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah, pada tanggal 25 Agustus 2016.

¹⁵ Data hasil wawancara dengan Lastari, S.Pd.I, selaku Kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah, pada tanggal 24 Agustus 2016.

wawancara dengan Ibu Evi Nur Ayu, S. Pd.I selaku guru aqidah akhlaq kelas IX A dan IX B mengatakan:

“saya dalam mengajar Aqidah Akhlaq di MTs Tarbiyatul Islamiyah menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan biasanya juga dengan permainan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan”.¹⁶

Efektifitas metode yang digunakan sangat berperan terhadap pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat melalui proses evaluasi.

Untuk tercapainya sebuah tujuan dari pembelajaran, seorang guru harus menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru dan peserta didik agar tujuan dari pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan efisien. Strategi pembelajaran diperlukan suatu cara dalam mengatur sebuah perencanaan sambil melakukan pembelajaran. langkah-langkah yang sangat penting bagi guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yaitu membuat perencanaan pembelajaran untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sebagaimana di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati, Ibu Evi Nur Ayu selaku guru aqidah akhlaq kelas IX A dan IX B sebelum melakukan kegiatan pembelajaran membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dirancang guru didalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam RPP memuat beberapa hal antara lain:

1) Mencantumkan Identitas

Dalam identitas berisi nama madrasah, mata pelajaran, kelas/semester, kompetensi inti, standar kompetensi, indikator, alokasi waktu.

2) Mencantumkan Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan penguasaan kompetensi yang ditargetkan dalam RPP. Tujuan pembelajaran menjadi pegangan

¹⁶ Data hasil wawancara dengan Evi Nur Ayu, S. Pd.I, selaku guru aqidah akhlaq, pada tanggal 1 september 2016.

guru dan menjadi patokan untuk mengetahui sejauhmanatujuan itu telah dicapai.

3) Mencantumkan Materi pembelajaran

Substansi isi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4) Mencantumkan Metode pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Terkait dengan metode yang digunakan oleh guru aqidah akhlaq di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan pati, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Evi Nur Ayu, S. Pd.I selaku guru aqidah akhlaq mengatakan:

*“ saya dam mengajar Aqidah Akhlaq di MTs Tarbiyatul Islamiyah menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan biasanya juga dengan permainan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan”.*¹⁷

5) Alat dan Bahan

Alat dan bahan adalah bahan-bahan yang perlu dipersiapkan dan digunakan untuk kegiatan pembelajaran baik praktik atau praktikum.

Dalam hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Lastari, S.Pd.I mengatakan:

*“ Untuk fasilitas dalam kegiatan pembelajaran di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong ini, kami sediakan 2 LCD yang nantinya dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Dan dalam menciptakan lingkungan yang kreatif media sangat diperlukan dan dikembangkan oleh masing-masing guru.”*¹⁸

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan akhir untuk memperoleh, dan menganalisis hasil belajar peserta didik kelas IX A dan IX B.

¹⁷ Data hasil wawancara dengan Evi Nur Ayu, S. Pd.I, selaku guru aqidah akhlaq, pada tanggal 1 september 2016.

¹⁸ Data hasil wawancara dengan dengan Lastari, S.Pd.I selaku Kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah, pada tanggal 24 Agustus 2016.

Berkenaan kegiatan evaluasi pembelajaran nontes dengan observasi sistematis pendidik membuat perencanaan dahulu sebelum melakukan evaluasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Selanjutnya proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam sebuah pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran yang ada di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati, dimana pembelajarannya mengacu dari RPP kurikulum 2013 yang terdiri kompetensi Inti, kompetensi dasar, indikator, dan metode.

Observasi yang penulis lakukan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran disertai dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes dengan teknik observasi sistematis di kelas IX A dan IX B di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati, akan penulis narasikan sebagai berikut:¹⁹

1) Pembukaan

guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memberikan apersepsi, dan memberikan pertanyaan terhadap materi yang akan disampaikan supaya peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

guru menyampaikan materi terkait materi beriman kepada Hari Akhir dengan menggunakan metode ceramah, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum difahaminya. Selanjutnya guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membuat kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan tentang beriman kepada hari akhir. Setelah dianggap cukup, kemudian pendidik meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi

¹⁹ Data hasil observasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 25 Agustus 2016.

di depan kemudian mempersilahkan kelompok lain menanggapinya.²⁰

Dari kegiatan diskusi inilah guru melakukan kegiatan evaluasi. Dalam kegiatan diskusi tersebut guru mengamati peserta didik dengan seksama dengan memberikan penilaian terhadap peserta didik untuk kelas IX A dan IX B sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditetapkan pendidik dalam kegiatan observasi, teknik yang digunakan oleh guru dalam observasi adalah menggunakan teknik observasi sistematis.

Guru mempersiapkan pedoman dalam melakukan kegiatan observasi yang memuat aspek-aspek penilaian yang meliputi : kemampuan peserta didik dalam menyampaikan komentar atau gagasan, kemampuan memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, kemampuan notulen dalam menjawab, meringkas hasil diskusi, kemampuan menghargai pendapat orang lain, dan tanggung jawab sebagai audien.²¹

3) Kegiatan Penutup

Pendidik memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan, kemudian pendidik dan peserta didik memberikan kesimpulan bersama-sama. Dan mengakhiri dengan salam dan berdo'a bersama.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengukur dan menilai tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik di dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan tentunya seorang guru ingin mengetahui sampai sejauh mana tingkat pemahaman seorang peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

²⁰ Data hasil observasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 25 Agustus 2016.

²¹ Data hasil observasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan pada Tanggal 25 Agustus 2016.

Evaluasi menjadi bagian penting dari salah satu komponen sistem pembelajaran yang ada di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati dan tidak mungkin ditiadakan. Melalui evaluasi dapat diketahui efektifitas proses dalam mencapai standar keberhasilan (diatas kriteria kelulusan minimal) dari tiap kegiatan yang berjalan. Dengan demikian dapat ditemukan langkah dan tindakan selanjutnya.

Menurut Ibu Evi Nur Ayu selaku guru aqidah akhlaq kelas IX A dan IX B evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam penguasaan materi yang diajarkan, dan untuk melihat efektifitas pembelajaran aqidah akhlaq.²² Evaluasi disini dilaksanakan secara terencana dan dilaksanakan dengan pertimbangan yang matang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Ibu Evi Nur Ayu pada tanggal 01 September 2016, mengatakan:

*“Didalam melakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran Aqidah Akhlaq saya menggunakan dua macam evaluasi yaitu evaluasi tes dan nontes”.*²³

Tujuan dari diadakannya evaluasi dalam pembelajaran aqidah akhlaq untuk peserta didik kelas IX A dan IX B adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Evi Nur Ayu selaku guru aqidah akhlaq kelas IX A dan IX B mengatakan:

*“Tujuan diadakannya evaluasi dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan.”*²⁴

Begitupula yang disampaikan oleh Bapak Lastari, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah juga mengatakan:

²² Data hasil wawancara dengan Evi Nur Ayu, SPd.I selaku Guru aqidah akhlaq, pada tanggal 1 September 2016.

²³ Data hasil wawancara dengan Evi Nur Ayu, SPd.I selaku guru aqidah akhlaq, pada tanggal 1 September 2016.

²⁴ Data hasil wawancara dengan Evi Nur Ayu, S.Pd.I selaku guru aqidah akhlaq, pada tanggal 1 September 2016.

“Tujuan dari evaluasi sendiri itu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerima pembelajaran. Kalau sudah oke kita lanjut ke KD berikutnya, kalau belum kita membenahinya lagi.”²⁵

Dalam evaluasi pembelajaran nontes salah satu teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik observasi. Dimana observasi ini digunakan untuk mengamati dan menilai peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, dimana guru membuat kategori-kategori terlebih dahulu sebelum melakukan pengamatan.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati, pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes menggunakan teknik observasi sistematis. Teknik observasi sistematis ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menerima materi pembelajaran serta dapat mengaplikasikan materi tersebut dalam bentuk sebuah diskusi.²⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Evi Nur Ayu selaku guru Aqidah Akhlaq mengatakan:

“sebelum saya melakukan evaluasi nontes dengan teknik observasi sistematis saya merumuskan tujuan, membuat kisi-kisi yang akan dievaluasi, instrumen yang digunakan, dan melaksanakan evaluasi.”²⁷

Hasil observasi yang dilakukan penulis di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati, pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes dengan observasi sistematis pendidik mempersiapkan pedoman observasi terlebih dahulu yang didalamnya memuat aspek-aspek penilaian.

²⁵ Data hasil wawancara dengan dengan Lastari, S.Pd.I selaku Kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah, pada tanggal 24 Agustus 2016.

²⁶ Data hasil observasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah, pada tanggal 25 Agustus 2016.

²⁷ Data hasil wawancara dengan Evi Nur Ayu, S. Pd. I, selaku guru aqidah akhlaq, pada tanggal 1 September 2016.

Aspek-aspek penilaian itu antara lain kemampuan peserta didik dalam menyampaikan komentar atau gagasan, kemampuan memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, kemampuan notulen dalam menjawab, meringkas hasil diskusi, kemampuan menghargai pendapat orang lain, dan tanggung jawab sebagai audien. Aspek-aspek yang menjadi penilaian disesuaikan dengan materi yang akan di diskusikan.²⁸

Dalam penilaian observasi terhadap peserta didik guru memberikan nilai sesuai dengan kecakapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan diskusi.

Hasil wawancara dengan Ibu Evi Nur Ayu, S.Pd.I, selaku pendidik aqidah akhlak mengatakan:

*“Dalam penilaian diskusi saya memberikan nilai kurang, cukup, cukup baik, dan baik. Nilai ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam kegiatan diskusi.”*²⁹

Dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes dengan teknik observasi sistematis terdapat perbedaan pada kelas IX A dan IX B. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Evi Nur Ayu selaku guru Aqidah Akhlak kelas IX A dan IX B mengatakan:

*“Pada saat kegiatan diskusi dalam pembelajaran dikelas IX A itu peserta didiknya memperhatikan dan fokus pada materi yang disampaikan akan tetapi pada saat kegiatan diskusi peserta didiknya kurang aktif. Sedangkan untuk kelas IX B keadaan kelasnya itu sangat ramai tetapi pada saat kegiatan diskusi peserta didiknya antusias dan aktif dalam diskusi.”*³⁰

Evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran kemudian dijadikan laporan kemajuan perkembangan kemampuan peserta didik atau *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

²⁸ Data hasil observasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 25 Agustus 2016.

²⁹ Data hasil wawancara dengan Evi Nur Ayu, S. Pd. I, selaku guru aqidah akhlak, pada tanggal 1 September 2016

³⁰ Data hasil wawancara dengan Evi Nur Ayu, S. Pd. I, selaku guru aqidah akhlak, pada tanggal 1 September 2016.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Evi Nur Ayu selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, mengatakan:

“hasil dari evaluasi ini kemudian ditambah dengan nilai lagi dari ulangan hari, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.”³¹

2. Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Evaluasi Pembelajaran Nontes Melalui Teknik Observasi Sistematis Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

a. Faktor Pendukung

Dalam sebuah pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung dalam Implementasi evaluasi pembelajaran nontes dengan teknik observasi sistematis pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati.

Hasil observasi yang dilakukan penulis, faktor pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes dengan teknik observasi sistematis pada mata pelajaran aqidah akhlak antara lain:

1) Pendidik

Pendidik menjadi faktor pendukung dalam kegiatan evaluasi pembelajaran nontes dengan teknik observasi sistematis karena pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sangat jelas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ahmad Rofi Arrosyid selaku peserta didik kelas IX B mengatakan :

“dalam mengajar pelajaran Aqidah, Bu Evi menyampaikan materinya sangat detail, dan sangat mudah difahami.”³²

³¹ Data hasil wawancara dengan Evi Nur Ayu, S. Pd. I, selaku guru aqidah akhlak, pada tanggal 1 September 2016.

Begitupula dengan Siti Ramia Anggraeni peserta didik kelas IX A , mengatakan:

“Bu Evi dalam menyampaikan materi sangat jelas sekali, ketika menjelaskan materi tentang hari akhir sampai ke akar-akarnya.”³³

Kemudian metode yang digunakan pendidik yaitu metode diskusi dalam pelaksanaan evaluasi nontes juga menunjang dalam pelaksanaan evaluasi nontes dengan teknik observasi sistematis.

2) Peserta didik

Peserta didik menjadi faktor pendukung dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dan menjadi inti dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes dengan teknik observasi sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Evi Nur Ayu selaku guru Aqidah Akhlak kelas IX A dan IX B, beliau mengatakan:

“faktor pendukung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu siswa sangat antusias dan mampu mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan diskusi tanpa ada rasa malu, kemudian juga suasana yang kondusif dalam mengikuti kegiatan diskusi”.³⁴

Hasil wawancara dengan Mirnawati Restiana peserta didik kelas IX B mengatakan:

“Dalam mengikuti kegiatan diskusi saya sangat suka sekali, karena saya dapat menjadi siswa yang aktif dan tidak malu bertanya lagi.”³⁵

Begitu pula dengan Mufidul Qoidul Ghuril peserta didik kelas IX A mengatakan:

³² Data hasil wawancara dengan Ahmad Rofi Arrosyid salah satu peserta didik kelas IX B, pada tanggal 25 Agustus 2016.

³³ Data hasil wawancara dengan Siti Ramia Anggraeni salah satu peserta didik kelas IX A, pada tanggal 25 Agustus 2016.

³⁴ Data hasil wawancara dengan Evi Nur Ayu, S. Pd.I, selaku guru aqidah akhlaq, pada tanggal 1 September 2016.

³⁵ Data hasil wawancara dengan Mirnawati Restiana salah satu peserta didik kelas IX B, pada tanggal 25 Agustus 2016.

“Saya sangat semangat mengikuti diskusi karena dapat melatih sikap mandiri.”³⁶

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes dengan teknik observasi sistematis pada mata pelajaran aqidah akhlak, juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Secara umum faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes dengan teknik observasi sistematis pada mata pelajaran aqidah akhlak dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri baik kondisi jasmani dan rohani yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru aqidah akhlak pada saat kegiatan pembelajaran faktor penghambat dalam kegiatan evaluasi pembelajaran nontes dengan teknik observasi sistematis yaitu:³⁷

- a) Peserta didik itu sendiri yang ramai pada saat kegiatan pembelajaran.
- b) Peserta didik masih canggung dalam bertanya pada kegiatan diskusi.
- c) kurangnya perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Peserta didik tidak mau mencari media atau (pasif) dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

³⁶ Data hasil wawancara dengan Mufidul Qoidul Ghuril salah satu peserta didik kelas IX A, pada tanggal 25 Agustus 2016.

³⁷ Data hasil observasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan pada Tanggal 25 Agustus 2016.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran. faktor eksternal adalah faktor-faktor yang timbul dari luar diri peserta didik. Faktor penghambat dari luar antara lain:

- a) Situasi dan kondisi kelas yang sangat panas juga mempengaruhi kegiatan pembelajaran dikelas.
- b) Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran.³⁸
- c) Media pembelajaran yang terbatas. Media menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak Ibu Evi Nur Ayu, S. Pd.I mengatakan:

“di MTs Tarbiyatul Islamiyah ini media seperti LCD sangat terbatas cuma ada 2, jadi sangat menghambat kegiatan pembelajaran. Dan saya biasanya membuat media sendiri, dan meminjam buku buku lain dari lembaga lain.”³⁹

C. Analisis Data

1. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Nontes Melalui Teknik Observasi Sistematis Pada mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

MTs Tarbiyatul Islamiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islamiyah yang terletak di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru, dan sumber belajar pada lingkungan belajar.

³⁸ Data hasil observasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan pada Tanggal 25 Agustus 2016.

³⁹ Data hasil wawancara dengan Evi Nur Ayu, S. Pd.I, selaku guru aqidah akhlaq, pada tanggal 1 September 2016.

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran, meliputi prota (Program Tahunan), promes (Program Semester), silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam Setiap proses kegiatan pembelajaran selalu direncanakan baik untuk rencana jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk perencanaan jangka panjang dapat dilihat di Prota (program tahunan) kemudian untuk melihat jangka pendek bisa dilihat di RPP.⁴⁰

Didalam rencana pelaksanaan pembelajaran isinya terdapat identitas, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan bahan, dan evaluasi pembelajaran. Dilihat dari segi tujuan, materi, dan waktu perencanaan dibuat atas dasar pertimbangan ketersediaan waktu yang ada dan keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang matang, jika dilakukan secara sembarangan maka proses pembelajaran kurang menarik, membosankan, sehingga tujuan pun tidak akan tercapai.

Dari hasil wawancara dengan ibu Evi Nur Ayu, S.Pd.I, metode yang digunakan guru aqidah akhlaq kelas IX A dan IX B adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.⁴¹ Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan metode yang diperlukan peserta didik dalam pembelajaran agar dapat memahami materi yang disampaikan.⁴² Jadi dapat ditarik kesimpulan metode pembelajaran yang baik yaitu metode yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Metode yang digunakan guru ketika mengajar sudah baik dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Efektifitas metode yang digunakan

⁴⁰ Data hasil dokumentasi MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati dikutip pada tanggal 25 Agustus 2016.

⁴¹ Data hasil wawancara dengan Evi Nur Ayu, S. Pd.I, selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 1 September 2016.

⁴² Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Wacana Prima, Bandung, 2009, hlm. 152.

sangat berperan terhadap pencapaian tujuan kegiatan yang dapat dilihat melalui proses evaluasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Selanjutnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Tarbiyatul Islamiyah pembelajarannya mengacu dari RPP kurikulum 2013 yang terdiri kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan metode.⁴³ Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran ibu Evi Nur Ayu, S.Pd.I selaku guru Aqidah akhlaq di MTs Tarbiyatul Islamiyah disertai dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes dengan teknik observasi sistematis yaitu dengan menggunakan metode diskusi. Untuk melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran yang aktif itu perlu direncanakan metode pembelajaran yang tepat.⁴⁴

Dimana langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran sudah baik diawali dengan membuka pelajaran dengan baik yaitu mengucapkan salam, memberikan apersepsi kemudian guru menyampaikan materi terkait materi beriman kepada hari akhir dengan menggunakan metode ceramah, selanjutnya dalam kegiatan inti guru memberikan kegiatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan materi tentang beriman kepada hari akhir. Pada saat kegiatan diskusi inilah guru mengevaluasi peserta didik. Pada saat proses pelaksanaan pembelajaran, guru diwajibkan memiliki keterampilan profesional dalam hal membuka dan menutup pembelajaran.⁴⁵ dari uraian diatas jelas guru benar-benar mempertimbangkan pelaksanaan pembelajaran dengan baik mulai dari kegiatan membuka pelajaran sampai pada dalam proses kegiatan evaluasi terbukti antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan memahami serta menghayati materi yang disampaikan oleh guru.

⁴³ Data hasil observasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 25 Agustus 2016.

⁴⁴ Lukmanul Hakim, *Op.Cit*, hlm.155.

⁴⁵ Sulistyarini, *Evaluasi Pendidikan Dlam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 43.

Apresiasi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat baik dan menunjukkan antusias yang sangat tinggi. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik bahwa dalam pembelajaran aqidah akhlaq itu pembelajarannya menyenangkan dan dalam menyampaikan materi sangat jelas dan mudah dipahami.⁴⁶ Begitu juga yang di rasakan oleh Mirnawati Restiana dalam hal menyampaikan materi sangat jelas dan dalam menggunakan metode juga sangat efektif. Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui metode menjadi bahan yang paling penting dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. penggunaan metode yang tepat menjadikan anak lebih percaya diri dan menjadikan peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan diskusi.

c. Evaluasi

Selanjutnya evaluasi merupakan suatu proses yang menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mencapai tujuan tertentu. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan menyampaikan materi pembelajaran. melalui evaluasi guru mendapat informasi tentang pencapaian hasil belajar peserta didik, guru ingin mengetahui sampai sejauh mana tingkat pemahaman seorang peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.⁴⁷

Tujuan diadakannya evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran. baik yang menyangkut materi, metode, media dan sumber belajar.⁴⁸ Setiap proses kegiatan pembelajaran selalu direncanakan baik. Berdasarkan data

⁴⁶ Data hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IX A, pada tanggal 25 Agustus 2016.

⁴⁷ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm.5.

⁴⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 14.

perencanaan evaluasi pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi telah direncanakan dengan matang sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi.

Untuk melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran diperlukan pedoman perencanaan dalam kegiatan observasi sistematis dengan mempersiapkan perencanaan perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP.

Sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes guru mempersiapkan perencanaan perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP yang menjadi pedoman pembelajaran.

1) Menentukan Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes dengan teknik observasi sistematis pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IX A dan IX B guru juga menetapkan tujuan evaluasi pembelajaran seperti halnya dalam tujuan pembelajaran.

Tujuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.⁴⁹ Diadakannya evaluasi adalah untuk memperoleh informasi tentang efektifitas belajar siswa, mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁰ Ini sesuai tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar.

2) Membuat Kisi-kisi

Setelah tujuan evaluasi telah ditentukan oleh seorang guru, langkah selanjutnya adalah dengan membuat kisi-kisi. Kisi-kisi dimaksudkan agar penilaian benar-benar relevan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

⁴⁹ Data hasil wawancara dengan Evi Nur Ayu, S. Pd.I, selaku guru aqidah akhlak, pada tanggal 1 september 2016.

⁵⁰ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 15.

3) Menentukan Jenis Instrumen

Menentukan jenis instrumen yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. jenis instrumen yang digunakan guru aqidah akhlak dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes di MTs Tarbiyatul Islamiyah adalah menggunakan teknik observasi sistematis. Yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar (KD) dalam materi iman kepada hari akhir.

Hal ini membuktikan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi nontes yang dilakukan di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong guru menentukan jenis penilaian dengan menggunakan teknik observasi sistematis, yaitu guru terlebih dahulu menentukan aspek-aspek yang menjadi bahan penilaian yang disesuaikan dengan KI, KD dan Indikator yang ada dalam materi.

4) Melaksanakan Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran nontes melalui teknik observasi sistematis dilakukan dengan mengamati peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes dengan teknik observasi sistematis pada mata pelajaran Aqidah akhlaq dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes melalui teknik observasi sistematis pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati , guru mempersiapkan pedoman yang memuat aspek-aspek penilaian. Meliputi: kemampuan peserta didik dalam menyampaikan komentar atau gagasan, kemampuan memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, kemampuan notulen dalam menjawab, meringkas hasil diskusi, kemampuan menghargai pendapat orang lain, dan tanggung jawab sebagai audien.⁵¹

⁵¹ Data hasil observasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan pada Tanggal 25 Agustus 2016.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran nontes melalui teknik observasi sistematis pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas IX A dan IX B di MTs Tarbiyatul Islamiyah, dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan tentang materi beriman kepada hari akhir, kemudian menunjuk salah satu kelompok diskusi untuk mempresentasikan diskusinya. Dan tanpa sepengetahuan peserta didik, guru menilai kegiatan peserta didik sesuai aspek-aspek yang telah ditentukan sebelumnya dalam pedoman observasi, antara lain:

- a. Kemampuan peserta didik dalam menyampaikan komentar atau gagasan.
- b. Kemampuan memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain.
- c. Kemampuan notulen dalam menjawab, meringkas hasil diskusi.
- d. Kemampuan menghargai pendapat orang lain.
- e. Dan tanggung jawab sebagai audien.

Kemudian setiap aspek yang dinilai mendapatkan nilai B untuk (Baik), CB untuk (Cukup Baik), C untuk (Cukup), dan D (Kurang). Sesuai dengan kegiatan dan perilaku peserta didik dalam mengikuti diskusi.⁵²

Selanjutnya nilai dari kegiatan evaluasi pembelajaran nontes dengan teknik observasi sistematis tersebut akan ditambah atau digabungkan dengan nilai ulangan harian, UTS (Ulangan Tengah Semester), maupun UAS (Ulangan Akhir Semester).⁵³

Dari penjelasan diatas dapat penulis asumsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes dengan teknik observasi sistematis mulai dari proses pembelajaran sampai dengan tahap evaluasi yang

⁵² Data hasil observasi pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan pada Tanggal 25 Agustus 2016.

⁵³ Data hasil wawancara dengan Evi Nur Ayu, S. Pd. I, selaku guru aqidah akhlaq, pada tanggal 1 September 2016.

digunakan guru pada mata pelajaran akidah akhlaq di kelas IX A dan IX B sudah baik dan dengan prosedur yang baik.

2. Analisis Data Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Evaluasi Pembelajaran Nontes Melalui Teknik Observasi Sistematis Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

a. Analisis Faktor Pendukung

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan evaluasi, perlu adanya faktor pendukung, salah satunya yaitu pendidik atau guru. Faktor pendukung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes dengan teknik observasi sistematis pada mata pelajaran aqidah akhlaq dari hasil observasi penulis bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi. Metode diskusi sangat disenangi peserta didik karena dapat membuat mereka berani untuk menyatakan sebuah pendapat.⁵⁴

Guru menjadi sentral dalam kegiatan pembelajaran karena guru menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, dalam memilih strategi pembelajaran, metode pembelajaran, atau model pembelajaran. memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan situasi kelas yang ada, serta kerjasama antara guru dan peserta didik.⁵⁵

Keterampilan dan pengetahuan guru dalam evaluasi pembelajaran nontes juga menjadi faktor pendukung dalam menyiapkan langkah-langkah evaluasi pembelajaran nontes melalui teknik observasi sistematis. Diperlukan inovasi dan kreasi pembelajaran untuk penguasaan terhadap materi yang dikelola dan

⁵⁴ Data Hasil Observasi dan wawancara pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan pada Tanggal 25 Agustus 2016.

⁵⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2013, hlm. 25.

ditampilkan secara profesional, dari hati dan tanpa paksaan, logis dan menyenangkan.

Faktor lain yang mendukung implementasi evaluasi pembelajaran nontes dengan teknik observasi sistematis adalah peserta didik. Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi sangat antusias dan mampu mengungkapkan pendapatnya tanpa rasa malu. Seperti yang diungkapkan Ahmad Rofi Arrasyid dan Mirnawati Restiana melalui kegiatan diskusi dapat menjadikan peserta didik aktif dalam menyampaikan pendapat kemudian dapat berkomunikasi dengan baik.⁵⁶ Karakter peserta didik berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁵⁷

Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran.

b. Analisis Faktor Penghambat

Pada dasarnya proses pembelajaran itu tidak selamanya berjalan dengan sesuai apa yang direncanakan. Khususnya dalam implementasi evaluasi pembelajaran nontes melalui teknik observasi sistematis pada mata pelajaran akidah akhlaq di MTs Tarbiyatul Islamiyah.

Faktor penghambat dalam evaluasi pembelajaran nontes dengan teknik observasi sistematis ada dua yaitu Faktor dari internal dan faktor dari eksternal. Pada tahap proses pembelajaran dibutuhkan konsentrasi peserta didik untuk memahami dan menyerap materi yang diajarkan. Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes dengan teknik observasi sistematis di MTs Tarbiyatul Islamiyah dari faktor internal antara lain peserta didik yang ramai pada saat kegiatan pembelajaran sehingga mengganggu

⁵⁶ Data hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IX B, pada tanggal 25 Agustus 2016.

⁵⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 58.

konsentrasi dan keefektifan dalam kegiatan diskusi. Beberapa peserta didik masih canggung dalam bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya. Kemudian para peserta didik kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan masih ada peserta didik yang pasif dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak yaitu hanya diam saja.⁵⁸

Selain faktor internal yang datang dari peserta didik juga faktor eksternal atau faktor dari luar diri peserta didik, yaitu kondisi ruang kelas yang sangat panas sehingga peserta didik tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Terbatasnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran menyebabkan pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.⁵⁹ Dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan evaluasi mengatur waktu banyak membawa manfaat dan hasil, sehingga waktu yang dimiliki memberikan manfaat dalam pembelajaran.⁶⁰ Untuk mengoptimalkan waktu yang terbatas guru dituntut untuk melakukan persiapan yang matang dan memperkaya pengetahuan tentang evaluasi pembelajaran nontes dengan memilih berbagai teknik dalam kegiatan evaluasi.

Faktor minimnya media menjadi yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran.⁶¹ Dalam proses pembelajaran ada dua unsur yang sangat penting yaitu metode dan media pembelajaran. media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang diciptakan guru. Media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi terhadap peserta didik.⁶²

⁵⁸ Data hasil observasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes di MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan pada Tanggal 25 Agustus 2016.

⁵⁹ Data hasil observasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran nontes di MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan pada Tanggal 25 Agustus 2016.

⁶⁰ Lukmanul Hakim, *Loc. Cit.*, hlm.39.

⁶¹ Data hasil observasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Batangan pada Tanggal 25 Agustus 2016.

⁶² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 15.

Semua hambatan yang dirasakan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di MTs Tarbiyatul Islamiyah dapat diminimalisir. Untuk meminimalisir berbagai hambatan diatas guru harus berusaha meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di kelas dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, metode, media dan strategi dalam kegiatan pembelajaran. kemudian juga meningkatkan sarana dan prasarana agar menunjang kegiatan pembelajaran, juga memperbanyak pengetahuan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. untuk kondisi ruangan yang panas dan kurang efektif dalam pembelajaran ini dapat diminimalisir dengan meningkatkan kualitas sarana prasarana dengan memasang kipas angin.

Beberapa alternatif solusi yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam menghadapi masalah- masalah tersebut antara lain:

- 1) Guru harus berusaha untuk selalu dekat dan komunikatif dengan semua peserta didik, khususnya kepada peserta didik yang sulit untuk menerima materi pelajaran.
- 2) Guru selalu memotivasi peserta didik agar tidak malu untuk mengungkapkan pendapatnya.
- 3) Penggunaan metode dan teknik mengajar yang bervariasi.
- 4) Meningkatkan sarana prasarana madrasah agar menunjang kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru harus lebih mengoptimalkan waktu dengan membuat perencanaan yang lebih matang sehingga dalam kegiatan evaluasi dapat berjalan dengan maksimal.
- 6) Guru dituntut untuk mengembangkan kreativitas dalam menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran.

Semua hambatan yang dirasakan guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diminimalisir dengan sikap guru yang senantiasa mengembangkan kreatifitas dalam penggunaan

metode, maupun memanfaatkan teknologi dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.

Dengan adanya solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan diatas dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih siap dan mempunyai rasa percaya diri sehingga hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran juga baik.

